
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MAT PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI MENGENAL NAMA ALLAH DAN KITAB-KITAB-NYA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Risna, Alfajri

SDN 04 Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Indonesia

Risnaanggina54@gmail.com, Fajrial783@gmail.com

Abstrak

Email:

annenurdiana@staisgarut.ac.id

Riwayat Artikel:

Diterima

Revisi

Disetujui

Tersedia Online

Keyword:

Millennial Education

Islamic Values

Citizenship and Character,

Kata Kunci:

Pendidikan Milenial

This research aims to improve the learning outcomes of fifth-grade students at SDN 04 Lembah Melintang in Islamic Religious Education (PAI), specifically on the topic of the Names and Books of Allah, by implementing the *picture and picture* learning model. This study is a participatory and collaborative classroom action research (CAR). The subjects were 20 fifth-grade students at SDN 04 Lembah Melintang. Data were collected through observation and learning outcome tests. The results showed a significant increase in student learning outcomes. Before implementing the *picture and picture* model, student learning outcomes were very low, with an average score of 66.5 and only 20% classical mastery. In the first cycle, there was an improvement with an average score of 74.5 and 60% mastery, though this still did not meet the school's Minimum Completeness Criteria (KKM) of

75%. A more significant increase occurred in the second cycle, where the students' average score rose to 87 and the classical mastery percentage reached 95%, allowing the research to be concluded. Based on these findings, it can be concluded that the *picture and picture* learning model is effective in improving both the learning outcomes and student engagement in PAI at SDN 04 Lembah Melintang.

Keywords: Islamic Religious Education, Learning Outcomes, *Picture and Picture*, Classroom Action Research.

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 04 Lembah Melintang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Nama Allah dan Kitab-Nya melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 04 Lembah Melintang dengan jumlah 20 orang. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Sebelum penerapan model *picture and picture*, hasil belajar siswa sangat rendah dengan nilai rata-rata 66,5 dan persentase ketuntasan klasikal hanya 20%. Pada siklus I, terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 74,5 dan persentase ketuntasan 60%, meskipun

belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah (75%). Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II, di mana nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 87 dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 95%, sehingga penelitian dapat dihentikan. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan respon siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 04 Lembah Melintang.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar, Picture and Picture, Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi setiap makhluk yang berbudaya dan berakal sehat, yakni manusia yang sekaligus sebagai khalifah Allah di muka bumi. Kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu "*paedagogie*" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris pendidikan adalah "*education*" yang bermakna pengembangan atau bimbingan, sedangkan dalam bahasa Arab pendidikan adalah "*tarbiyah*". (Rusydi Ananda, Dkk. 2017) Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 dipaparkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Nanang Purwanto. 2014)

Pendidikan adalah pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak untuk menuju tingkat dewasa. (Rosdiana A Bakar. 2008) Pendidikan salah satu usaha yang pada dasarnya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan langkah untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Dalam Islam pendidikan juga merupakan bagian penting, secara umum pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya. (Haidar Putra Daulay. 2014) Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia yang mengalami pendidikan tersebut terjadi perubahan-perubahan. Tingkahlaku yang dimaksud adalah respon atau aktifitas seseorang. Beberapa tingkah laku tersebut dapat dilihat dan ada pula yang dapat disimpulkan atas dasar tingkah laku yang kelihatan misalnya menyenangkan dan membenci.⁵ Karena hakikat pendidikan tidak terlepas dari hakikat manusia, sebab subjek utama dari pendidikan adalah manusia. Oleh sebab itu pemahaman terhadap hakikat manusia sudah menjadi keharusan baginya.

Semakin dalam pemahaman seorang guru terhadap hakikat manusia, maka perilaku guru akan semakin baik dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Maka guru juga harus dapat memahami psikologi pendidikan dan penampilan perilaku anak didik yang diharapkan setelah mempelajari bahan pengajaran. Dalam hal ini, artinya seorang guru tidak hanya harus dapat untuk menguasai materi pelajaran dan menyajikan secara baik dan tepat, tetapi juga harus dapat melihat serta menilai kinerja dan perilaku siswa.

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Proses perubahan perilaku ini tidak terjadi

dengan sendirinya, tetapi ada yang sengaja direncanakan dan ada yang dengan sendirinya terjadi karena proses kematangan. Proses yang sengaja direncanakan agar terjadi perubahan perilaku ini disebut dengan proses belajar. Maka Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang, serta berlangsung seumur hidup. Maka di dalam masalah belajar banyak sekali teori yang menjelaskan bagaimana proses belajar itu terjadi. (Etin Solihatin. 2012) Sodiarto mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. (Etin Solihatin. 2012.) Hasil belajar memiliki 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. (Hamdani. 2017) Berdasarkan pengalaman terkhusus dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk tingkat sekolah dasar, terbiasa guru mengajar lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, serta tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat, akibatnya siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan menimbulkan minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi rendah. Berangkat dari Permasalahan di atas, untuk mendap at hasil belajar siswa mata pelajaran Agama Islam dalam materi Lingkungan siswa kelas SDN 04 Lembah Melintang, peneliti menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture*, dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa serta mengetahui pola fikir siswa dalam menyampaikan pendapatnya terhadap suatu permasalahan.

Penelitian ini penting dilaksanakan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas antar guru dan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan untuk memperbaiki hasil belajar di kelas V SDN 04 Lembah Melintang, maka dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang sejauh mana keberhasilan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan mengangkat judul penelitian "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Agama Islam Materi Nama Allah dan Kitab-kitabNya Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* Kelas V Sekolah Dasar".

Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan kata lain belajar adalah suatu proses dimana kemampuan sikap, pengetahuan dan konsep dapat dipahami, diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan dan diperluas. (Farida Jaya. 2015) Tercapainya keberhasilan dalam belajar akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, senang, serta termotivasi untuk belajar lagi, karena belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran tetapi juga penguasaan, kebiasaan, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam- macam keterampilan dan cita-cita. Pengertian belajar menurut para ahli, menurut James Owhittaker adalah *Learning is the process by which behavior (in the broader sense originated of changer through prancice or tranining)*. Artinya belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan). (Mardianto. 2012)

Menurut Surya belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Witherington menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan. lebih jauh menurut Crow dan Crow menjelaskan bahwa belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap baru, dan menurut Hilgard berpendapat bahwa belajar adalah proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. (Rusman. 2017)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sifat-sifat orang-orang musyrik yang sesa dan menyebutkan celaan terhadap mereka serta tidak tetapnya mereka dalam beribadah, karena mereka kembali kepada Allah pada saat mengalami kesusahan akan dan kembali kepada patung-patung ketika mengalami kesenangan, dilanjutkan dengan menyebutkan hal ihwal orang-orang Mu'min yang tekun melakukan ketaatan, yaitu yang hanya bersandar kepada Tuhan mereka saja dan hanya kembali kepada-Nya saja, serta mengharapkan rahmat-Nya dan takut kepada azab-Nya

Sesungguhnya yang mengetahui perbedaan antara orang yang tahu dan orang yang tidak tahu hanyalah orang yang mempunyai akal fikiran yang sehat, bukan orang-orang yang bodoh dan lalai. ¹⁶Islam mewajibkan setiap orang beriman untuk memperoleh ilmu pengetahuan semata-mata dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal itu dipertegas lagi dalam Al-Quran Surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. Ayat di atas menjelaskan bahwa orang-orang beriman akan diberi kemuliaan dengan meningkatkan derajatnya karena selalu menaikan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangannya. kepada orang-orang yang berilmu pengetahuan, dengan belajar kita dapat kita memperoleh ilmu pengetahuan, baik itu ilmu agama maupun ilmu dunia. Ilmu pengetahuan yang kita peroleh dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat bermanfaat untuk diri sendiri khususnya dan untuk umat manusia pada umumnya. Ilmu bermanfaat dapat menjadi sedekah jariyah yang pahalanya tidak akan putus meskipun sudah meninggal dunia.

Kandungan surat Al-Mujadalah ayat 11 berbicara tentang etika atau akhlak ketika berada di majelis ilmu. Etika dan akhlak tersebut antara lain ditunjukkan untuk mendukung terciptanya ketertiban, kenyamanan dan ketenangan suasana selama dalam majelis, sehingga dapat mendukung kelancaran kegiatan ilmu pengetahuan. Pada ayat tersebut juga terkandung motivasi yang amat kuat agar menuntut ilmu pengetahuan, yaitu dengan memberikan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah SWT. (Abuddin Nata. 2010)

Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana, hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan

tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. (Axiom Jurnal Pendidikan dan Matematika. 2013)

Menurut Benjamin S. Bloom Tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu kognitif, efektif, dan psikomotorik. Menurut Hamalik hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap serta apersepsi dan abilitas. (Asep Jihad dan Abdul Haris. 2013) Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu pencapaian yang menjadi bukti keberhasilan dalam proses mengajar yang dialami siswa dalam segi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Banyak guru yang merasa sukar untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya mengenai hasil belajar siswa. Dalam hal ini keberhasilan pengajaran yang paling utama kemudian ditetapkan alat untuk menaikkan keberhasilan belajar secara tepat. Mengingat pengajaran merupakan suatu proses untuk ditentukan dua kriteria yang bersifat umum. menurut Sudjana kedua kriteria tersebut adalah: (Ibid, h. 20-21

a. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya

Didalam hal ini lebih menekankan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri.

b. Kriteria ditinjau dari hasilnya

Disamping tinjauan dari segi proses, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil.

MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. (Istarani. 2014) Model pembelajaran *picture and picture* adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis pengembangannya interaksi yang saling asah, silih asih, dan silih asuh. (Ibid, h. 7-8)

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk berkembangnya prestasi akademis, penerimaan keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Dalam pembelajaran menggunakan model *Picture and picture* itu artinya pembelajaran yang menyisipkan gambar-gambar pada suatu materi sebagai media pembelajaran, dari media ini diuraikan dan dikembangkan sesuai materi yang akan disampaikan oleh guru kepada anak didik. Dengan itu dapat memunculkan ide-ide serta pemikiran dalam pembelajaran. Dalam penggunaan media gambar dalam model pembelajaran *Picture and Picture* ini sebaiknya menggunakan gambar-gambar yang logis atau benar-benar fakta atau kejadian yang benar terjadi. Maka syarat utama dalam penggunaan media gambar dalam penggunaan model *picture and picture* adalah sebagai berikut (Istarani. 2014)

a. Gambar yang benar-benar terjadi sesuai fakta atau kejadian. gambar jangan direkayasa, sebab akan menimbulkan kebohongan dalam proses pembelajaran.

- b. Rentetan gambar yang berurutan, yang sesuai kejadian dari awal hingga akhir.
- c. Perkiraan gambar kejadian, bila kejadian itu terus berlangsung, atau bisa jadi gambar imajinasi dari seseorang yang memperkirakan kejadian yang akan terjadi pada masa yang akan datang.

d. Ciri-Ciri Model *Picture and Picture*

Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. (Istarani. (2014) Model pembelajaran apapun selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda, dan selalu dapat menarik perhatian minat peserta didik.

Kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah. Dan menyenangkan, setiap pembelajaran harus diciptakan suasana yang menyenangkan agar pembelajaran tidak membuat peserta didik bosan yang bisa berdampak membuat peserta didik tidak memahami pelajaran. Model pembelajaran *picture and picture* ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran, dan gambar adalah faktor utama dalam proses pembelajaran.

Prinsip *Picture and Picture*

- a. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- b. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- c. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- d. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- e. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok.

Langkah-Langkah Model *Picture and picture*

Dalam penggunaan model pembelajaran *picture and picture*, ada 7 langkah yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran, langkah- langkah ini dilakukan secara berurutan atau sistematis adalah sebagai berikut: ³¹

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan atau urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan atau rangkuman.

Pembelajaran Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak

mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. 2 Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi pendidik juga harus menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki. Dalam proses pembelajaran pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, pendidik harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan maksimal sehingga tercapai pembelajaran yang efektif.

METODE

Penelitian tindakan (*action research*) adalah penelitian yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Maksudnya, penelitian dilakukan sendiri oleh peneliti, dan diamati bersama dengan rekan-rekannya. Menurut Kemmis, penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipasi dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan. (Jaya Farida. 2015)

Pendapat lain tentang penelitian tindakan diungkapkan oleh Burns yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktis. Menurut Elliot, penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya. (Jihat Asep, Abul Haris. 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Data

Langkah awal yang dilakukan oleh seorang peneliti adalah mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah, untuk itu peneliti melakukan sebuah observasi ke lokasi penelitian. Sekolah yang akan diteliti berada di SDN 04 Lembah Melintang. Bangunan sekolah bersifat permanen. Memiliki tiga belas ruang belajar, satu ruang kepala sekolah, satu ruang tata usaha, satu ruang guru, dua ruang kamar mandi, dan kantin. Kemudian sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang baik sebagai penunjang proses belajar mengajar. Misalnya spidol, papan tulis, penghapus, tinta spidol, data administrasi kelas, poster pahlawan, dan dilengkapi dengan media pembelajaran lainnya.

Sebelum memulai penelitian, peneliti harus menemui kepala sekolah untuk meminta izin melakukan observasi di kelas V guna mengidentifikasi masalah

pembelajaran yang akan diteliti nantiya. Selanjutnya peneliti tes awal (*pree test*) sebelum dilaksanakan sebuah tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Dari hasil *pree test* siswa tersebut di peroleh kesimpulan bahwa siswa masih tergolong kurang mampu untuk menyampaikan soal-soal yang di berikan oleh peneliti. Kesulitan tersebut dapat dilihat dari kesalahan yang d ilakukan oleh siswa dalam menjawab soal yang di berikan. Berikut ini perolehan nilai siswa pada saat *pree test*.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Sis wa Pada Tes Awal (*Pree Test*)

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa (%)	Ketuntasan Hasil Belajar
1	90-100	0	-	Sangat Tinggi
2	80-89	4	20%	Tinggi
3	70-79	8	40%	Sedang
4	60-69	5	25%	Rendah
5	0-59	3	15%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, diketahui 0% siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 20% siswa hasil belajarnya tinggi, 40% siswa tingkat hasil belajarnya sedang, 25% siswa tingkat hasil belajarnya rendah, dan 15% siswa tingkat hasil belajarnya sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa masih rendah dalam materi Lingkungan. Maka peneliti harus melakukan tindakan kelas.

B. Uji Hipotesis

1. Tindakan Pertama

a. Pelaksanaan dan Hasil Siklus I

Siklus I dilaksanakan setelah peneliti mengidentifikasi masalahnya dan menemukan beberapa kelemahan yang terdapat di dalam tes awal (*pree test*) yang telah diberikan. Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain:

1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *picture and picture* yang di buat dalam bentuk *pree test* masih sangat rendah.
2. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pilihan berganda.
3. Masih banyak siswa yang kurang memahami bacaan soal dalam penyelesaian soal pilihan berganda.
4. Masih banyak siswa yang kurang memahami materi Lingkungan.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi segala kelemahan yang ada di dalam *pree test* sebelumnya, dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

1) Perencanaan

Dalam perencanaan di siklus I ini, peneliti telah membuat sebuah rencana tindakan dimana salah satu tindakannya di peroleh dari permasalahan pada saat *pree test* sebelumnya. Pada siklus I ini kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- a) Menyusun RPP yang telah disiapkan untuk mensistematiskan pemebelajarn agar mencapai tujuan penelitian menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

- b) Menyiapkan bahan yang akan diajarkan berupa materi Nama-nama Allah dan Kitabnya.
- c) Menyusun instrumen penelitian untuk melihat hasil belajar siswa.
- d) Melakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan.

2) Pelaksanaan

Pada setiap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan RPP yang telah di rancang dalam perencanaan sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Adapun kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan ini antara lain:

- a) Guru masuk dengan mengucapkan salam.
- b) Kemudian mengajak siswa berdia'a, guru mulai mengabsen siswa, menanyakan kabar dan keadaan siswa dan menanyakan pelajaran yang telah lalu sebagai refleksi sebelum pembelajaran.
- c) Kemudian masuk kepada bagian inti, yaitu:

Eksplorasi

- 1. Menunjukkan sebuah gambar yang berbeda agar memancing pengetahuan dan daya tanggap siswa agar mereka mencari tahu masalah yang akan di pelajari.
- 2. Mengorientasikan siswa terhadap masalah yang berkaitan tentang Nama-nama Allah dan Kitabnya.
- 3. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Elaborasi

- 1. Mementuk kelompok menjadi kedalam 4 kelompok.
- 2. Siswa bekerja sama dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru.
- 3. Setiap kelompok melakukan kegiatan berikut:
 - a. Siswa menyusun atau mengelompokkan gambar Nama-nama Allah dan Kitabnya.
 - b. Tempel gambar di atas kertas karton yang telah tersedia.
 - c. Tulis hasil pengamatan siswa terhadap gambar yang di beri di atas karton sesuai dengan gambar yang ada.
 - d. Hias kertas karton sesuai kreatifitas kelompok masing- masing.
 - e. Dari kegiatan di atas, siswa diminta untuk mempersentasikan hasil pengamatan kelompok di depan kelas.

Konfirmasi

- 1. Guru melakukan tanya jawab tentang hal yang baru saja di pelajari.
- 2. Guru bersama siswa menarik kesimpulan meluruskan kesalahan pemahaman dan memberi penguatan.

Pada akhir pertemuan siklus I guru memberikan penguatan dan menyimpulkan materi lingkungan yang telah disimpulkan oleh siswa. Kemudian dilakukan tes (*post test*) berupa latihan pilihan berganda untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa materi Siswa menyusun atau mengelompokkan gambar Nama-nama Allah dan Kitabnya. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Perolehan Nilai Sis wa Pada Siklus I

No	Nama Siswa/i	Nilai	Keterangan
----	--------------	-------	------------

1	Affan Ramadhan	60	Tidak Tuntas	
2	Ardi Maulana	70	Tidak Tuntas	
3	Azwan Aji Maulana	80	Tuntas	
4	Doni Raden Syahputra	60	Tidak Tuntas	
5	Kaka Sadewa	80	Tuntas	
6	Lubna Zahra Ramadhani	90	Tuntas	
7	Muhammad Fadli	80	Tuntas	
8	Mica Nadjika Auria	80	Tuntas	
9	Muhammad Tazul Arifin	90	Tuntas	
10	Nadira Khaufi Zahra	80	Tuntas	
11	Putri Syapudan Lubis	80	Tuntas	
12	Raja Andriansyah	60	Tidak Tuntas	
13	Ridho Maulana	60	Tidak Tuntas	
14	Risma Azzahra	80	Tuntas	
15	Sa’adah Tamalla Vika	80	Tuntas	
16	Saqila Nuril Khatimah	70	Tidak Tuntas	
17	Saskia Azizah	60	Tidak Tuntas	
18	Siti Rahmawati	80	Tuntas	
19	Syahda Aulia	80	Tuntas	
20	Zulaika Silvia Fitri	60	Tidak Tuntas	
Keterangan		Jumlah	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		1490	12	8
Rata-Rata		74,5		
Persentase			60%	40%
Ketuntasan Klasikal			60%	

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa terdapat 8 orang siswa (40%) yang tidak tuntas belajar karena memiliki tingkat keberhasilan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sedangkan 12 orang siswa (60%) telah tuntas dengan nilai rata-rata 74,5. Persentase dari ketuntasan klasikal siswa belum mencapai lebih dari 75% dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum juga mencapai nilai KKM yang di tentukan sekolah.

Pada rumusan tuntas belajar siswa secara klasikal di peroleh sebagai ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung menggunakan rumus: sebesar 20%. Setelah terjadi pembelajaran persentase ketuntasan sebesar 60%. Maka dapat dikatakan terjadinya peningkatan hasil belajar sebesar 40% dengan mendapatkan nilai rata-rata 74,5 sehingga belum mencapai nilai KKM yang ditentukan pihak sekolah.

Berikut ini rincian dari persentase ketuntasan hasil belajar klasikal siswa pada siklus I:

Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa (%)	Ketuntasan Hasil Belajar
1	90-100	2	10%	Sangat Tinggi
2	80-89	10	50%	Tinggi
3	70-79	3	15%	Sedang
4	60-69	5	25%	Rendah
5	0-59	-	-	Sangat Rendah

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 10% siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 50% siswa tingkat hasil belajarnya tinggi, 15% siswa tingkat hasil belajarnya

sedang , 25% siswa tingkat hasil belajarnya rendah, dan 0% siswa tingkat hasil belajarnya sangat rendah.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan pengamatan kembali untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Lingkungan yaitu melanjutkan pada siklus II dengan maksud mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal sekaligus memberikan pemahaman terhadap siswa pada materi lingkungan.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pembelajaran dengan skenario pembelajaran. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bertindak sebagai pengamat untuk aktivitas penelitian selama melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan peneliti adalah sebagai pengamat aktivitas belajar siswa melihat bagaimana siswa pada kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Terdapat 4 indikator penilaian yang diamati guru terhadap peneliti. Tiap-tiap indikator memiliki nilai yang berbeda-beda yaitu skor 1-4. Dimana skor 4 termasuk kategori sangat baik, skor 3 baik, skor 2 cukup baik, dan skor 1 kurang baik. Dari hasil pengamatan, peneliti mendapat 8 indikator penilaian mendapat skor 4, dan 6 indikator penilaian mendapat skor 3. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di siklus I berjalan dengan baik dengan nilai skor 34. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi pengamatan penelitian pada siklus I pada lampiran 14 halaman 98 sebagaimana terlampir.

Refleksi

Pembelajaran dengan model pembelajaran *picture and picture* ini terlihat bahwa 12 siswa yang tuntas belajar dan 8 siswa yang tidak tuntas belajar. Hal ini dilihat bahwa 12 siswa saja yang dapat menjawab tes yang diberikan, sedangkan 8 siswa belum dapat menjawab tes dengan baik dan benar atau dapat dikatakan belum tuntas. Oleh karena itu dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti perlu memperbaiki dan mengembangkan kembali rencana pembelajaran dengan melakukan pembelajaran siklus II.

Tindakan Kedua

a. Pelaksanaan dan Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I bahwa ketuntasan belajar siswa belum dapat mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Maka dari itu peneliti membuat alternatif perencanaan tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada siklus I, yaitu melaksanakan siklus II.

Siklus II dilaksanakan setelah peneliti mengidentifikasi masalah yang menentukan beberapa kelemahan yang terdapat di dalam siklus I. Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain:

- 1) Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *picture and picture* yang dibuat dalam bentuk *pre test* masih belum maksimal.
- 2) siswa kurang memahami materi lingkungan dengan sempurna.
- 3) Beberapa siswa kurang memahami bacaan soal dalam menyelesaikan soal pilihan berganda.
- 4) Beberapa siswa masih kurang mendapat rasa nyaman dengan model pembelajaran *picture and picture*.

Dengan permasalahan diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi segala kelemahan yang ada pada siklus I sebelumnya, dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* yang di padukan dengan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok.

1) Perencanaan

Dalam perencanaan di siklus II ini, peneliti telah membuat sebuah rencana tindakan dimana salah satu tindakannya di peroleh dari permasalahan pada siklus I sebelumnya. Pada siklus II ini kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- a) Menyusun RPP yang telah disiapkan untuk mensistematiskan pembelajaran agar mencapai tujuan penelitian menggunakan model pembelajaran *picture and picture* materi nama Allah dan kitabnya.
- b) Menyiapkan bahan yang akan diajarkan berupa materi nama Allah dan kitabnya.
- c) Merancang pengelolaan kelas ketika menggunakan model pembelajaran *picture and picture* tentang materi nama Allah dan kitabnya.
- d) Menyusun instrumen penelitian untuk melihat hasil belajar siswa.
- e) Melakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Pelaksanaan

Pada setiap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan RPP yang telah di rancang dalam perencanaan sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Adapun kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan ini antara lain:

- a) Guru masuk dengan mengucapkan salam.
- b) Kemudian mengajak siswa berdialog, guru mulai mengabsen siswa, menanyakan kabar dan keadaan siswa dan menanyakan pelajaran yang telah lalu sebagai refleksi sebelum pembelajaran
- c) Kemudian masuk kepada bagian inti, yaitu:

Eksplorasi

1. Menunjukkan sebuah gambar nama Allah dan kitabnya yang berbeda agar memancing pengetahuan dan daya tanggap siswa agar mereka mencari tahu masalah yang akan di pelajari.
2. Memahami nama Allah dan kitabnya
3. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Elaborasi

1. Mementuk kelompok menjadi kedalam 4 kelompok.
2. Siswa bekerja sama dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru.
3. Setiap kelompok melakukan kegiatan berikut: Siswa menyusun atau mengelompokkan gambar nama Allah dan kitabnya di meja kelompok masing-masing.

- Setiap kelompok menebak gambar apa yang di dapat dan segera mempel gambar tersebut di papan tulis yang telah tersedia secara cepat
- Tulis hasil pengamatan siswa terhadap gambar dan tempel kembali hasil pengamatan tersebut di depan papan tulis sesuai gambar.
- Dari kegiatan di atas, siswa diminta untuk mempersentasikan atau mendemonstrasikan bersama kelompok di depan kelas.

Konfirmasi

- Guru melakukan tanya jawab tentang hal yang baru saja di pelajari.
- Guru bersama siswa menarik kesimpulan meluruskan kesalahan pemahaman dan memberi penguatan.

Pada kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan materi dan ditutup dengan sebuah nyanyian seputar Asmaul Husna. Kemudian dilakukan tes (*post test*) berupa latihan pilihan berganda untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa materi lingkungan. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Affan Ramadhan	80	Tuntas
2	Ardi Maulana	80	Tuntas
3	Azwan Aji Maulana	90	Tuntas
4	Doni Raden Syahputra	80	Tuntas
5	Kaka Sadewa	80	Tuntas
6	Lubna Zahra Ramadhani	90	Tuntas
7	Muhammad Fadli	80	Tuntas
8	Mica Nadjika Auria	80	Tuntas
9	Muhammad Tazul Arifin	100	Tuntas
10	Nadira Khaufi Zahra	80	Tuntas
11	Putri Syapudan Lubis	80	Tuntas
12	Raja Andriansyah	70	Tidak Tuntas
13	Ridho Maulana	80	Tuntas
14	Risma Azzahra	80	Tuntas
15	Sa'adah Tamalla Vika	100	Tuntas
16	Saqila Nuril Khatimah	80	Tuntas
17	Saskia Azizah	80	Tuntas
18	Siti Rahmawati	90	Tuntas
19	Syahda Aulia	80	Tuntas
20	Zulaika Silvia Fitri	80	Tuntas

Berdasarkan tabel 4.5 di atas yang dilakukan pada saat *post test* siklus II terlihat bahwa terdapat 19 siswa (95%) telah tuntas dengan nilai yang memuaskan dan mencukupi syarat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan 1 siswa (5%) yang tidak tuntas belajar karena memiliki tingkat keberhasilan di bawah KKM yaitu 70. Berdasarkan rumusan tuntas belajar siswa klasikal di peroleh sebagai berikut: = 95%

Berikut ini rincian dari persentase ketuntasan hasil belajar klasikal siswa pada siklus II:

Tabel 5. Persentase Ketuntasan hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa (%)	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90-100	5	25%	Sangat Tinggi
2	80-89	14	70%	Tinggi
3	70-79	1	5%	Sedang
4	60-69	-	-	Rendah
5	0-59	-	-	Sangat Rendah

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 25% siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 70% siswa tingkat hasil belajarnya tinggi, 5% siswa tingkat hasil belajarnya sedang, 0% siswa tingkat hasil belajarnya rendah, dan 0% siswa tingkat hasil belajarnya sangat rendah.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pembelajaran dengan skenario pembelajaran. Guru mata pelajaran Agama Islam bertindak sebagai pengamat untuk aktivitas penelitian selama melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan peneliti adalah sebagai pengamat aktivitas belajar siswa melihat bagaimana siswa pada kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Terdapat 4 indikator penilaian yang diamati guru terhadap peneliti. Tiap-tiap indikator memiliki nilai yang berbeda-beda yaitu skor 1-4. Dimana skor 4 termasuk kategori sangat baik, skor 3 baik, skor 2 cukup baik, dan skor 1 kurang baik. Dari hasil pengamatan, peneliti mendapat 10 indikator penilaian mendapat skor 4, dan 4 indikator penilaian mendapat skor 3. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di siklus II berjalan dengan baik dengan nilai skor 52. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi pengamatan penelitian pada siklus II pada lampiran 16 halaman 101 sebagaimana terlampir.

Refleksi

Pembelajaran dengan model pembelajaran *picture and picture* ini terlihat bahwa 19 siswa yang tuntas belajar dan 1 siswa yang tidak tuntas belajar. Hal ini dilihat bahwa 19 siswa yang dapat menjawab tes yang diberikan, sedangkan 1 siswa belum dapat menjawab tes dengan baik dan benar atau dapat dikatakan belum tuntas sesuai dengan KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah. Maka dari itu dapat diperoleh dengan nilai rata-rata 87 sehingga dapat diperoleh peningkatan persentase siklus I sebesar 60% dan siklus II sebesar 95%. Jika dibandingkan dengan siklus I yang dilakukan oleh peneliti dengan siklus II dapat dikatakan telah terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 35%.

Hasil pengamatan siklus II ini mencapai ketuntasan belajar dengan baik. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran dalam perencanaan model pembelajaran *picture and picture* materi lingkungan telah tercapai dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

Respon Siswa

Selama berjalannya proses pembelajaran di dalam kelas, peneliti melakukan observasi pengamatan terhadap peserta didik. Melihat apa yang terjadi pada respon siswa saat terjadi pelaksanaan proses mengajar. Pada proses pembelajaran di siklus I respon siswa berjalan cukup baik.

Selama dilakukan observasi pada siklus I, ditemukan beberapa jenis aktivitas siswa diantaranya adalah kemampuan siswa dalam merespon jawaban teman dalam kriteria kurang. Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran, berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok, bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok dan dapat menjawab soal yang diberikan guru secara lisan dengan baik dan tertib dalam kriteria cukup. Sedangkan memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran dan berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dalam kriteria baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran siswa pada siklus I kurang baik. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 100 sebagaimana terlampir.

Selanjutnya hasil observasi untuk aktivitas pembelajaran siswa dapat dijelaskan selama dilakukan observasi pada siklus II, ditemukan beberapa jenis aktivitas siswa diantaranya adalah kemampuan siswa dalam merespon jawaban teman dalam kriteria cukup. Siswa memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran dalam kriteria baik. Keaktifan siswa pada saat

menjawan pertanyaan guru, berinteraksi dengan kelompok lain, bekerja sama, berani mempersentasikan ke depan kelas, dan dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik dalam kriteria baik sekali. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 103 sebagaimana terlampir.

PEMBAHASAN

Melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian awal pelaksanaan *pree test* atau sebelum dilaksanakannya model pembelajaran *picture and picture* siswa memiliki nilai rata-rata hasil belajar sebesar 66,5 dan hanya 4 (20%) orang dinyatakan tuntas belajar. Tingkat hasil belajar ini di bawah Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bernilai 75. Selanjutnya dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada siklus I. Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi lingkungan mengalami peningkatan yaitu menjadi 60% dari yang semula hanya sebesar 20% dimana siswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 12 orang dengan mendapat nilai rata-rata 74,5. Persentase dari ketuntasan siswa meningkat dari sebelumnya yaitu 60% dan nilai rata-rata nya 74,5 akan tetapi yang diperoleh siswa belum mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75 sehingga peneliti harus melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II tindakan pembelajaran kembali menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Penerapan dan perbaikan model ini menunjukkan kemampuan siswa memahami materi lingkungan meningkat dengan nilai rata-rata 87 dan tingkat ketuntasan klasikal 95% dimana siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 19 orang dengan persentase 95% siswa dan 1 orang tidak tuntas dengan persentase 5%

sehingga peneliti tidak harus melanjutkan ke siklus berikutnya karena hasil belajar siswa telah mencapai nilai KKM dan kriteria yang diharapkan oleh peneliti. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa pelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi lingkungan mata pelajaran Agama Islam di kelas V SD N 13 Lembah Melintang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Deskripsi Hasil Belajar siswa *Pree Test*, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama Siswa/i	Pre Test	Post Test I	Post Test II
1	Affan Ramadhan	70	70	80
2	Ardi Maulana	70	70	80
3	Azwan Aji Maulana	80	80	90
4	Doni Raden Syahputra	60	60	80
5	Kaka Sadewa	60	80	80
6	Lubna Zahra Ramadhani	80	90	90
7	Muhammad Fadli	70	80	80
8	Mica Nadjika Auria	70	80	80
9	Muhammad Tazul Arifin	80	90	100
10	Nadira Khaufi Zahra	80	80	80
11	Putri Syapudan Lubis	70	80	80
12	Raja Andriansyah	50	60	70
13	Ridho Maulana	50	60	80
14	Risma Azzahra	60	80	80
15	Sa'adah Tamalla Vika	70	80	100
16	Saqila Nuril Khatimah	50	70	80
17	Saskia Azizah	60	60	80
18	Siti Rahmawati	70	80	90
19	Syahda Aulia	70	80	80
20	Zulaika Silvia Fitri	60	60	80
	Jumlah Klasikal	1330	1490	1740
	Rata-Rata	66.5	74.5	87
	Persentase	20%	60%	95%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan penelitian maka diperoleh bahwa model pembelajaran *picture and picture* mampu dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi Lingkungan terbukti dari:

1. Hasil belajar siswa kelas V SDN 04 Lembah Melintang pada Mata PAI materi Nama Allah dan Kitabnya sebelum diterapkan model pembelajaran *picture and picture*, masih rendah yaitu siswa tuntas berjumlah 4 orang atau dengan persentase ketuntasan klasikal 20% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 16 orang atau persentase 80% dengan nilai rata-rata 66,5.
2. Melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada Mata pelajaran PAI di kelas V SDN 04 Lembah Melintang terbukti dapat meningkatkan respon belajar siswa. Pada siklus I kemampuan siswa dalam merespon, menjawab, mendengarkan penjelasan guru masih dalam kriteria kurang baik. Pada Siklus II kemampuan siswa dalam merespon, menjawab, mendengarkan penjelasan guru

masih dalam kriteria baik sekali sehingga dapat dikatakan meningkat. Maka peningkatan hasil belajar siswa pun mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal berhasil pada siklus II.

3. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *picture and picture* pada Mata Pelajaran PAI materi Nama Allah dan kitabnya di kelas V SDN
4. 04 Lembah Melintang, yaitu pada siklus I (*post test I*) siswa yang tuntas berjumlah 12 orang atau dengan persentase 60% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 8 orang atau dengan persentase 40% dengan nilai rata-rata yaitu 74,5. Persentase dari ketuntasan klasikal siswa belum mencapai KKM (75%) dan nilai rata-rata siswa 74,5 belum mencapai KKM yang di tentukan sekolah, maka peneliti melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II (*post test II*) siswa yang tuntas 19 orang atau dengan persentase 95% dan siswa yang tidak tuntas 1 orang dengan persentase 5% dengan nilai rata-rata 87. Maka diperoleh kesimpulan bahwa peneliti tidak harus melanjutkan ke siklus berikutnya.

REFERENSI

- Ahmd Mustafa Al-Maraghi. 1989. *Tafsir AL-Maraghi*. Semarang; CV Tohaputra Semarang, h. 260-261.
- Ananda Rusyidi, Dkk. 2017. *Inovasi Pendidikan*. Medan; CV Widya Puspita
- Aqib Zainal, Dkk. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrahma Widia
- Arikunto Suharsimi, Dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Asih. (2016). *Strategi Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Axiom Jurnal Pendidikan dan Matematika. 2013. Medan: Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAINSU. Vol II No. 1.
- Bakar A Rosdiana. (2008). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Ciptapustaka Media
- Cahyani Isah. (2012). *Model Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta Dauly Haidar Putra.
- (2014). *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Dipl Zuhri, TAFL dkk. (1992). *Sunan At Tarmidzi Juz IV*. Semarang, CV Asy-Syifa'.
- Hamalik Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamdani. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada Jaya Farida.
- (2015). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan:
- Jihat Asep, Abul Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Nasution Wahyudin Nur. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing
- Nata Abuddin. 2010. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta; PT Rajagrafindo Persada, h. 157.
- Purwandi Retno. (2015). *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Istana Media
- Purwanto Nanag. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Karisma Putra Utama
- Salim, Dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing
- Sanjaya Wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Solihatin Etin. (2012). *Strategi Pembelajaran PKN*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Sumardi. (2002). *Buku Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo
- Syah Muhibin. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Uno B Hamzah, Nurdin Mohammad. (2014). *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: PT Bumi Aksara